

Efektivitas Penyaluran Bantuan Langsung Tunai Dana Desa di Ohoi Semawi Pada Masa Pandemi Covid-19

Maria Amelia Ayu Pagiling^{1*}, Damianus Fofid², Edowarda Renhoran¹

¹Program Studi Ilmu Pemerintahan, Sekolah Tinggi Ilmu-Ilmu Sosial (STIS) Tual, Indonesia

²Program Studi Ilmu Komunikasi, Sekolah Tinggi Ilmu-Ilmu Sosial (STIS) Tual, Indonesia

*Corresponding author : Mariaameliaay22@gmail.com

Article History:

Received : 14-04-2025

Accepted : 27-09-2025

Keywords: Bantuan Langsung Tunai; Dana Desa; Efektivitas

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas program pemerintah berupa Bantuan Langsung Tunai (BLT) Dana Desa di Ohoi Semawi, Kabupaten Maluku Tenggara, dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat pada masa pandemi Covid-19. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program BLT Dana Desa di Ohoi Semawi dapat dikategorikan efektif karena pelaksanaannya sesuai dengan aturan dan prosedur pemerintah, mencakup ketepatan sasaran, ketepatan waktu, dan pemantauan yang baik. Bantuan ini memberikan manfaat nyata bagi masyarakat, terutama dalam membantu memenuhi kebutuhan sehari-hari selama pandemi, serta meningkatkan rasa aman dari aspek sosial dan ekonomi.

PENDAHULUAN

Dari alokasi dana desa, 40 persen diperuntukkan bagi bantuan langsung tunai (BLT) yang ditujukan untuk mengatasi kemiskinan di desa-desa yang meningkat akibat pandemi covid. Selain itu, 8 persen dialokasikan untuk mendukung kegiatan terkait penanganan covid-19, seperti yang berkaitan dengan vaksinasi. Sementara itu, 20 persen digunakan untuk memperkuat ketahanan pangan dan hewani. Adapun, 38 persen sisanya dialokasikan untuk pemberdayaan serta pembangunan sesuai dengan hasil musyawarah desa.

Di wilayah Maluku Tenggara, terdapat satu kabupaten yang terkena dampak dari virus covid-19. Kabupaten ini terdiri dari 190 desa. Mengingat isu kemiskinan akibat pandemi ini, pada tahun 2021, kantor layanan pembendaharaan negeri Tual membagikan dana desa dalam tiga kategori, yaitu dana desa non-BLT (Desa Reguler dan Desa Mandiri), bantuan langsung tunai (BLT), dan penanganan covid-19 yang memperoleh alokasi 8%. Penyaluran BLT berlangsung selama 12 bulan dengan jumlah sebesar Rp.300.000.00 setiap bulan untuk setiap Keluarga Penerima Manfaat (KPM). Bantuan BLT dapat dicairkan untuk tiga bulan secara bersamaan, sementara alokasi untuk penanganan covid-19 yang mencapai 8% dari total dana desa diajukan oleh pemerintah daerah tanpa menunggu proses pengajuan untuk dana desa non-BLT.

Penerima bantuan langsung tunai dari dana desa ini diarahkan kepada warga yang secara nyata memerlukan dukungan dan terpengaruh oleh pandemi covid-19. Syarat untuk menjadi penerima bantuan langsung tunai dari dana desa adalah bahwa calon penerima harus

berasal dari keluarga kurang mampu yang tercatat dalam data terpadu kesejahteraan sosial atau yang tidak tercatat (kesalahan ek exclusion) dan memenuhi kriteria berikut: a. tidak sedang menerima bantuan PKH, BPNT, atau pemilik kartu prakerja; b. telah mengalami kehilangan sumber pendapatan (tidak memiliki cadangan ekonomi yang cukup untuk bertahan hidup pada tiga bulan mendatang); c. memiliki anggota keluarga dengan kondisi kesehatan yang rentan atau kronis. Semakin banyak kriteria yang dipenuhi oleh keluarga miskin dan rentan, semakin tinggi prioritas mereka untuk menerima bantuan langsung tunai dari dana desa.

Ohoi Semawi adalah salah satu desa yang terkena pengaruh covid-19. Efek yang dirasakan oleh penduduk mencakup pembatasan pada berbagai aktivitas, seperti menjaga jarak fisik dan melarang pertemuan dalam kerumunan, serta tidak diperkenankan berinteraksi langsung dengan orang-orang yang baru datang dari luar daerah. Oleh karena itu, pemerintah memberikan bantuan uang tunai kepada masyarakat. Ini bertujuan untuk membantu mereka melewati kesulitan ekonomi yang terjadi akibat pandemi covid-19.

Berdasarkan pengamatan penulis, di Ohoi Semawi yang terletak di Kecamatan Kei Kecil Timur, Kabupaten Maluku Tenggara, pelaksanaan Bantuan Langsung Tunai selama pandemi Covid-19 belum berjalan sesuai dengan pedoman dari pemerintah pusat. Hal ini memicu perdebatan antara masyarakat penerima BLT dan pemerintah setempat. Pemerintah Ohoi enggan untuk membagikan dana tersebut secara keseluruhan kepada masyarakat yang berhak menerima. Mereka memiliki rencana untuk menggunakan sebagian dari dana itu untuk pembangunan patung arca. Namun, masyarakat penerima BLT menolak rencana tersebut dan menuntut agar dana diberikan sepenuhnya kepada mereka. Akibat dari ketidakcukupan kesepakatan ini, pemerintah Ohoi akhirnya memutuskan untuk mengembalikan dana tersebut kepada pengurus pusat. Oleh karena itu, penulis memiliki minat yang besar untuk menyelidiki isu ini: “Bantuan Langsung Tunai Di Masa Pandemi Covid-19 Di Ohoi Semawi Kabupaten Maluku Tenggara.”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Data-data yang dikumpulkan berupa teks, kata-kata, simbol, gambar (Kaelan 2012:12). Dalam penelitian kualitatif, penelitian mengumpulkan data berdasarkan pengamatan situasi yang wajar (alamiah), sebagaimana adanya tanpa dipengaruhi atau dimanipulasi (Nasution 1992, dalam Kaelan 2012:10). Oleh sebab itu, penelitian ini dimaksudkan untuk memahami, menjelaskan, dan memperoleh Gambaran (deskripsi) tentang efektifitas bantuan langsung Tunai Dana Desa Di Ohoi Semawi Kabupaten Maluku Tenggara.

PEMBAHASAN

Kondisi ekonomi penerima bantuan langsung tunai dari dana desa sebelum dan selama pandemi COVID-19 di Ohoi Semawi. Melalui hasil wawancara, terungkap bahwa kondisi ekonomi penerima bantuan langsung tunai dana desa di Ohoi Semawi mengalami perubahan sebelum dan selama pandemi COVID-19. Sebelum adanya COVID-19, penerima bantuan langsung tunai memiliki lebih banyak kemudahan dalam mencari pekerjaan karena tidak terdapat pembatasan dalam berinteraksi. Mereka selalu berusaha untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Walaupun tidak memiliki pekerjaan tetap, pendapatan mereka tidak tinggi,

dan mereka terdaftar sebagai masyarakat miskin di desa, mereka masih dapat mencari pekerjaan yang mampu memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dari hasil kerja mereka sendiri.

Pada saat terjadinya Covid-19, masyarakat mengalami perubahan karena mereka harus beradaptasi dengan kebiasaan baru. Keadaan ekonomi para penerima BLT dana desa yang sebelumnya lebih mudah dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari kini berbalik menjadi sulit. Hal ini disebabkan oleh penyebaran virus yang mengubah banyak aspek, termasuk kehidupan masyarakat serta peraturan baru, seperti penerapan jam malam, pengurangan pendapatan, kehilangan pekerjaan, dan kesulitan dalam mencari kerja. Pandemi Covid-19 turut menyebabkan lonjakan harga barang, membuat masyarakat kesulitan untuk meningkatkan ekonomi mereka, sehingga mereka berharap dapat menemukan alternatif lain untuk memperbaiki kondisi perekonomian.

Dari penjelasan tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa keadaan ekonomi penerima bantuan langsung tunai (BLT) di ohoi semawi mengalami perbedaan antara sebelum dan selama pandemi akibat pengaruh pandemi covid-19. Sebelum terjadinya pandemi, masyarakat lebih mudah untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, sementara saat pandemi, mereka menghadapi banyak kesulitan. Oleh karena itu, pandemi ini berdampak besar pada kehidupan masyarakat. Hal ini disebabkan oleh kebijakan yang membatasi kegiatan ekonomi masyarakat, yang mengakibatkan kehilangan pekerjaan bagi sebagian orang dan peningkatan jumlah masyarakat yang hidup dalam kemiskinan. Perangkat ohoi semawi telah melakukan pencatatan terhadap penerima BLT dana desa untuk mengetahui perubahan keadaan ekonomi masyarakat sebelum dan selama pandemi covid-19.

Efektivitas bantuan tunai langsung dari dana desa Diohoi Semawi dapat dinyatakan berhasil jika sasaran dari program tersebut tercapai sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan dan dilaksanakan. Dalam mengevaluasi efektivitas bantuan tunai langsung dari dana desa atau BLT Dana Desa, peneliti menerapkan empat kriteria efektivitas. Kriteria tersebut meliputi pernyataan Makmur (2010), yang mencakup ketepatan dalam memilih, ketepatan dalam menargetkan, ketepatan waktu, serta pernyataan Budiani (2007) mengenai kriteria pemantauan program. Hasil dari penelitian ini menggunakan empat kriteria efektivitas yang dijelaskan sebagai berikut:

1. Ketepatan Mengambil Keputusan

Melalui wawancara terdapat informasi bahwa penerima bantuan langsung BLT dari dana desa di ohoi semawi mengungkapkan keyakinan mereka terhadap perangkat desa atau panitia yang menjalankan program ini, sehingga mereka merasa bahwa data penerima BLT dari dana desa sudah terjamin dan jelas. Perangkat ohoi semawi telah melaksanakan pendataan secara menyeluruh untuk memahami kondisi masyarakat. Hasil pendataan juga diselaraskan dengan kriteria calon penerima bantuan yang telah ditetapkan oleh pemerintah.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa BLT dari dana desa di ohoi semawi dapat disebut efektif dalam ketepatan pengambilan keputusan karena perangkat ohoi semawi telah melakukan pendataan sesuai dengan pedoman dan prosedur yang ditentukan pemerintah, mulai dari tahap pendataan terhadap seluruh warga desa.

2. Ketepatan Sasaran

Dari hasil wawancara terungkap jenis-jenis pekerjaan para penerima BLT yang dibiayai oleh dana desa di Ohoi Semawi. Penerima bantuan ini mengikuti pedoman yang ditetapkan oleh pemerintah, termasuk pekerja harian lepas, wiraswasta, karyawan swasta, dan lainnya.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa BLT dana desa di Ohoi Semawi bisa dianggap efektif dalam hal ketepatan sasaran, sebab wawancara menunjukkan bahwa kategori pekerjaan penerima bantuan sesuai dengan ketetapan dari pemerintah atau diberikan kepada individu yang memenuhi kriteria. Dari wawancara dengan lima penerima, terdapat yang berprofesi sebagai petani dan ibu rumah tangga.

3. Ketepatan Waktu

Dari hasil wawancara diketahui bahwa waktu distribusi BLT dana desa di Ohoi Semawi berlangsung dalam tiga tahap atau gelombang dengan jumlah penerima yang sama. Tahap pertama telah selesai dilaksanakan dari bulan Januari hingga Maret 2022. Sementara itu, tahap kedua berlangsung sampai bulan April dan Mei 2022. Jumlah penerima BLT untuk tahap pertama, kedua, dan ketiga adalah 56 orang, dengan total masing-masing tahap yang sama, yaitu Rp 50.400.000.000 pada masing-masing tahap.

Berdasarkan penjelasan tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa distribusi BLT dana desa di Ohoi Semawi dapat dianggap berhasil dalam hal ketepatan waktu, karena hasil wawancara menunjukkan bahwa penyalurannya dilakukan secara bulanan dengan waktu yang akurat dan tanpa hambatan.

4. Pemantauan Program

Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa program telah diawasi oleh perangkat Ohoi, dan pemantauan ini dilakukan selama proses pelaksanaan program BLT dana desa berlangsung. Jumlah penerima bantuan dapat mengalami perubahan karena perangkat desa telah melaksanakan pemantauan untuk mendapatkan informasi terbaru mengenai perubahan keadaan masyarakat, baik yang masih terdampak maupun yang sudah tidak terdampak covid-19.

Dari penjelasan tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa BLT dana desa di Ohoi Semawi dapat dianggap berhasil dalam hal pemantauan program, karena perangkat Ohoi telah melaksanakan pemantauan selama pelaksanaan program BLT berlangsung. Pemantauan program BLT dana desa telah dilaksanakan sesuai dengan aturan dan prosedur yang telah ditetapkan oleh pemerintah.

KESIMPULAN

Penerima bantuan langsung tunai (BLT) dari dana desa di Ohoi Semawi sebelum pandemi Covid-19 memang memiliki penghasilan yang tidak stabil, namun mereka masih dapat mencari pekerjaan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Kondisi tersebut berubah drastis selama pandemi, ketika akses terhadap pekerjaan semakin sulit sehingga masyarakat sangat terbantu dengan adanya BLT yang berperan penting dalam mencukupi kebutuhan dasar. Mekanisme distribusi BLT dilaksanakan secara tunai setiap bulan selama sembilan bulan di Balai Ohoi Semawi, mulai Januari hingga September 2022, dengan tetap mematuhi protokol kesehatan. Penyaluran dilakukan dalam tiga tahap dengan jadwal yang konsisten, akurat dalam pemilihan penerima, tepat sasaran, disiplin terhadap waktu, serta disertai pengawasan program, sehingga dinilai efektif. Secara keseluruhan, BLT dana desa di Ohoi Semawi dapat dikatakan sebagai inisiatif pemerintah yang berjalan dengan baik karena terbukti memberikan dampak positif, baik secara emosional, lingkungan, maupun keuntungan ekonomi. Program ini tidak hanya mendukung pemenuhan kebutuhan dasar masyarakat, tetapi juga menjadi bukti nyata hadirnya peran pemerintah dalam membantu masyarakat menghadapi krisis akibat pandemi.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Akib, I., & Rifaisal. (2016). Bantuan langsung tunai. *Jurnal Equilibrium*, 2(2), Februari. FKIP Unismuh Makassar.
- [2] Arumdani, N., Rahmania, S. N., Nafi'ah, Z., & Tukiman, T. (2021). Efektivitas Bantuan Langsung Tunai Dana Desa (BLT-DD) di Desa Mojoruntut Kecamatan Krembung Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Indonesia Sosial Teknologi*, 2(05), 874-885.
- [3] Azhari, A., & Suhartini, D. (2021). Efektivitas Dana Desa untuk BLT sebagai Bentuk Kesejahteraan Masyarakat di Masa Pandemi Covid-19 Desa Berbek Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Proaksi*, 8(2), 354-362.
- [4] Cok Gede Agung Kusuma Putra & Sarfani Mandasari Dun (2023). Efektivitas Kebijakan Program Bantuan Langsung Tunai (BLT) Dana Desa Sebagai Jaminan Perlindungan Sosial Di Era Pandemi Covid-19 Di Desa Rego Kecamatan Macang Pacar Kabupaten Manggarai Barat. *Jurnal AKSES*, 15(1).
- [5] Duwipantara, M. N., & Atmadja, A. T. (2023). Efektivitas Bantuan Langsung Tunai Dana Desa Bagi Masyarakat Miskin Terkena Dampak Covid-19 di Desa Sambangan Kecamatan Sukasada Kabupaten Buleleng. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*, 12(2).
- [6] Fakhri, A., & Ma'ruf, M. F. (2021). Efektivitas Program Bantuan Langsung Tunai Dana Desa pada Masyarakat Miskin Terkena Dampak Covid-19 di Desa Sidoharum Kecamatan Sempor Kabupaten Kebumen. *Publika*, 11(4), 2593-2608.
- [7] Idrus, M. (2009). *Metode penelitian ilmu sosial: Pendekatan kualitatif dan kuantitatif (Edisi ke-2)*. Jakarta: Erlangga.
- [8] Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). *Pedoman pencegahan dan pengendalian coronavirus disease (COVID-19)*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- [9] Priahandini, Y. L. (2021). Efektivitas Bantuan Langsung Tunai Dana Desa dalam Upaya Mengurangi Kemiskinan di Masa Pandemi Covid-19 di Desa Pontang Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember. *Jurnal Paradigma Madani*, 8(2).
- [10] Purwati, M. I., & Ismawati, I. (2024). Efektivitas Penerimaan Program Bantuan Langsung Tunai (BLT) (Studi Kasus Pada Masyarakat Di Desa Jebak Kecamatan Muara Tembesi Kabupaten Batanghari Provinsi Jambi). *JUMANJI (Jurnal Manajemen Jambi)*, 7(1), 7-22.
- [11] Suparman, N., Washillah, G., & Juana, T. (2021). Efektivitas Penyaluran Bantuan Langsung Tunai Dana Desa bagi Masyarakat Miskin Terdampak Covid-19. *Jurnal Dialektika: Jurnal Ilmu Sosial*, 19(2).
- [12] Susilo, A., et al. (2020). Coronavirus disease 2019: Tinjauan literatur terkini. *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia*, 7(1), 45–67. <https://doi.org/10.7454/jpdi.v7i1.415>
- [13] Tarsan, G., & Ikmal, N. M. (2021). Efektivitas Program Bantuan Langsung Tunai (BLT) kepada Masyarakat dalam Situasi Pandemi Covid-19 (Studi Kasus di Desa Pengalangan Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik). *Jurnal Inovasi Sektor Publik*, 1(2).